

EFEKTIVITAS KOMPRES BAWANG MERAH DAN KOMPRES LIDAH BUAYA TERHADAP PENURUNAN DEMAM PADA ANAK PASCA IMUNISASI DPT HB-Hib DI POSYANDU MAWAR DESA MEKARSARI TAHUN 2025

Oleh

Siti Nur Utami¹, Uci Ciptiasrini^{2*}, Ageng Septa Rini³

^{1,2,3} Universitas Indonesia Maju

E-mail: ¹utami.ajrumi@gmail.com, ^{2*}uciciptiasrini07@gmail.com,

³agengseptarini06@gmail.com

Article History:

Received: 13-04-2025

Revised: 28-04-2025

Accepted: 16-05-2025

Keywords:

Bawang Merah, Daun Lidah
Buaya, Demam

Abstract: Latar Belakang: Berdasarkan laporan Bulanan Puskesmas Anyar data kasus angka kejadian ikutan pasca imunisasi dari bulan Januari-September tahun 2024 sebanyak 0 namun ada 224 anak mengalami demam fisilogis selama 2 hari pasca imunisasi DPT yaitu sebesar 78%. Sedangkan di Posyandu Mawar pada setiap bulan januari – September sebayak 87 bayi yang datang untuk melakukan imunisasi dan 80% mengalami demam selama 2 hari setelah mendapatkan imunisasi DPT-Hb HIB. Salah satu alternatif penurunan demam tersebut, bisa dilakukan dengan 2 cara yakni dengan memberikan kompres bawang merah dan kompres lidah buaya. Tujuan: Untuk memberikan asuhan kebidanan serta mengkaji efektifitas kompres bawang merah dan daun lidah buaya terhadap penurunan demam pasca imunisasi DPT Hb-Hib di Posyandu Mawar, Desa Mekarsari Tahun 2025 Metodologi: Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sampel yang digunakan sebanyak 2 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling Hasil Penelitian: By. F sebelum diberikan kompres bawang merah mengalami demam dengan suhu tubuh 37,9 °C dan setelah diberikan kompres mengalami penurunan demam dengan suhu tubuh menjadi 36,7 °C By. A sebelum diberikan kompres lidah buaya mengalami demam dengan suhu tubuh 38,1 °C dan setelah diberikan kompres lidah buaya mengalami penurunan demam dengan suhu tubuh menjadi 36,5 °C Secara umum kompres lidah buaya lebih efektif dengan selisih penurunan suhu sebesar 0,80C pada kunjungan hari ke 2 dan dengan selisih penurunan suhu sebesar 0,80C pada kunjungan hari ke 3.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih belum mencapai target SDGS tahun

2030 dan RPJMN tahun 2020-2024 pada bidang kesehatan. AKB perlu diperhatikan karena merupakan indikator sensitif untuk mengukur keberhasilan pencapaian pembangunan kesehatan dan juga mengukur pencapaian indeks modal manusia. Secara garis besar, hasil penelitian dari 13 studi menunjukkan bahwa perilaku kesehatan ibu yang negatif seperti tidak melakukan kunjungan ANC, tidak memberikan IMD, ASI dan imunisasi dapat meningkatkan risiko kematian bayi. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam menurunkan angka kematian bayi adalah berfokus kepada peningkatan perilaku kesehatan ibu seperti kunjungan ANC, pemberian IMD, ASI, serta imunisasi. (Aliska et al., 2023)

Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk merangsang sistem imunologi ibu untuk membentuk antibodiatatau (kekebalan) yang spesifik sehingga dapat melindungi tubuh dari serangan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi PD3I. Imunisasi merupakan pencegahan primer terhadap penyakit infeksi yang paling efektif. Imunisasi melindungi individu dari penyakit yang serius dan mencegah penyebaran penyakit menular. Imunisasi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan pemberantasan penyakit menular. Pemberian imunisasi pada bayi dan balita dapat meningkatkan imunitas. (Darmin et al., 2023)

Imunisasi yang wajib diberikan kepada anak-anak diantaranya adalah *vaksin Diphtheria Pertusis Tetanus-Hepatitis B-Hemophilus Influenza type B* atau lebih dikenal dengan *DPT Pentabio*. Imunisasi DPT (*Difteri, Pertusis, Tetanus*) adalah salah satu jenis imunisasi yang penting dan wajib diberikan kepada bayi untuk melindungi mereka dari penyakit serius yang dapat mengancam jiwa. Namun, tingkat cakupan imunisasi DPT di beberapa wilayah masih belum mencapai target yang diharapkan. Imunisasi ialah aktivitas prioritas Kementerian Kesehatan serta sebagai salah satu wujud nyata komitmen pemerintah guna mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya untuk mengurangi angka kematian pada anak. Data World Health Organization tahun 2021 mengenai cakupan imunisasi dunia terhadap vaksinasi Difteri, Tetanus Toksoid serta Pertusis mencapai 86% untuk dosis kesatu serta 81% untuk dosis ketiga. (Santi et al., 2024)

Vaksin Hib mulai digunakan pada Program Imunisasi Nasional sejak tahun 2013 secara bertahap dan di seluruh Indonesia mulai tahun 2014 dalam bentuk vaksin kombinasi DTP/HB/Hib (Pentabio®), yang memberikan kekebalan terhadap *difteria, pertusis, tetanus, hepatitis B, dan Haemophilus influenzae tipe b*. Vaksin DTP/HB/HiB diberikan kepada bayi sebanyak 3 dosis dengan interval 1 bulan untuk mencegah penyakit *Diphtheria Pertusis Tetanus-Hepatitis B-Hemophilus Influenza type B*. Vaksin adalah antigen berupa *mikroorganisme* yang sudah mati atau *mikroorganisme* hidup yang dilemahkan, yang telah diolah menjadi *toksoid, protein rekombinan* yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) *adverse events following immunization* (AEFI) yaitu kejadian medik yang berhubungan dengan imunisasi yaitu efek samping/ efek vaksin, toksisitas, reaksi sensitifitas, efek farmakologis, ataupun akibat dari kesalahan program, koinsidensi, reaksi penyuntikan, ataupun hubungan kausal yang tidak dapat diketahui. Gejala klinis KIPI dapat timbul secara cepat ataupun lambat, gejala tersebut dibagi menjadi gejala lokal, sistemik, reaksi susunan saraf pusat, dll. (Kusumaningrum et al., 2024)

Pada literatur WHO dijelaskan bahwa KIPI pasca imunisasi dapat menimbulkan reaksi

sistemik dan lokal. Reaksi lokal ringan seperti nyeri, kemerahan, dan pembengkakan dilaporkan sekitar 40– 80% setelah imunisasi dengan vaksin yang mengandung DPT. (Chrisnawati et al., 2022)

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar di Indonesia, terdapat 33,4% bayi yang mengalami KIPI dari 91,3% bayi yang mendapatkan imunisasi yaitu gejala 20,6% kemerahan, 20,2% bengkak, 6,8% demam tinggi dan 6% bernanah (Kemenkes RI, 2022). (Kusvitasari et al., 2024)

Untuk AKB, Provinsi Banten di angka 13,8 per 1000 kelahiran hidup. Sementara nasional di angka 16, sedangkan untuk penyebab kematian bayi di Provinsi Banten berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2018 adalah karena Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, kelainan kongenital, sepsis, tetanus dan penyebab lain seperti demam (Prov. Banten, 2023)

Sedangkan di Kabupaten Serang jumlah Kematian Bayi (AKB) sebanyak 44 kematian bayi. Penyebab kematian bayi diakibatkan oleh BBLR 41%, asfiksia 25%, kelainan bawaan 17%, sepsis 12%, dan lain-lain seperti demam 4%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Serang, 2020).

Berdasarkan laporan Bulanan Puskesmas Anyar data kasus angka kejadian ikutan pasca imunisasi dari bulan Januari-September tahun 2024 sebanyak 0 namun ada 224 anak mengalami demam fisiologis selama 2 hari pasca imunisasi DPT yaitu sebesar 78%. Sedangkan di Posyandu Mawar pada setiap bulan Januari – September sebanyak 87 bayi yang datang untuk melakukan imunisasi dan 80% mengalami demam selama 2 hari setelah mendapatkan imunisasi DPT-Hb HIB. (PJ Imunisasi Puskesmas Anyar, 2023)

Demam merupakan mekanisme pertahanan tubuh yang diakibatkan oleh masuknya benda asing yang biasanya tidak berbahaya, namun jika demam terlalu tinggi dapat berdampak buruk yaitu menyebabkan kejang. Upaya untuk menurunkan demam dapat bersifat farmakologi yaitu dengan pemberian obat antipiretik. uatu metode untuk menurunkan demam dengan obat tradisional meliputi pemberian kompres hangat, perbanyak minum ASI dan kompres bawang merah (E. D. Rahmawati et al., 2024)

Pertengahan tahun 2022, terjadi masalah yang cukup memprihatinkan di bidang kesehatan, dimana terdapat laporan mengenai penggunaan obat sirup panas untuk bayi dan balita yang dapat mengakibatkan gagal ginjal akut. Kementerian Kesehatan RI (2022), melaporkan update perkembangan kasus gagal ginjal akut yang banyak menyerang bayi dan balita di Indonesia dan tercatat per 3 November 2022 ada 323 kasus di 28 provinsi dengan angka kematian sebesar 190 bayi dan balita (58,8%) yang mengakibatkan penarikan obat penurun panas yang biasa dijual bebas dan pemerintah menetapkan kejadian ini sebagai kejadian luar biasa. Pengobatan secara non farmakologi terhadap penurunan demam bayi dan balita menjadi salah satunya cara untuk menurunkan suhu tubuh bayi. (Kusvitasari et al., 2024)

Jamu merupakan warisan budaya bangsa Indonesia, berupa ramuan bahan tumbuhan obat, sudah digunakan secara turun temurun yang terbukti aman dan mempunyai manfaat bagi kesehatan. Jamu digunakan untuk menjaga kesehatan, kebugaran dan kecantikan serta dapat membantu pemulihan kesehatan dan pencegahan penyakit. Bawang merah merupakan tanaman yang secara empiris digunakan untuk menurunkan demam (*antipiretik*). Secara ilmiah bawang merah yang digunakan dengan cara dikompres dapat

mneurunkan panas karena mengandung senyawa *Allylcysteine sulfoxide* (Aliin). Antipiretik bekerja secara sentral menurunkan pusat pengatur tubuh di hipotalamus, yang diikuti respon fisiologis termasuk penurunan produksi panas, peningkatan aliran darah ke kulit, serta peningkatan pelepasan panas melalui kulit dengan radiasi, konveksi, dan penguapan. (Putu & Mahasuari, 2020a)

Pengobatan herbal dengan terapi non farmakologi saat ini semakin berkembang, salah satunya dengan menggunakan tanaman tradisional *Aloe vera* atau lebih dikenal masyarakat lidah buaya. Lidah buaya termasuk tanaman yang efisien dalam penggunaan air. Lidah buaya telah digunakan secara tradisional untuk obat dalam waktu yang lama dan paling terkenal didunia. Lidah buaya mengandung banyak nutrisi penting bagi tubuh, termasuk asam amino, vitamin B, dan nutrisi lain yang mendukung kesehatan umum selain itu juga memiliki sifat farmakologis termasuk antioksidan, penyembuhan luka, antibakteri, antijamur dan efek imunomodulasi. (Harriya Novidha et al., 2023a)

Terapi komplementer pada saat ini menjadi topik utama diberbagai negara. Terapi komplementer ini menjadi bagian yang penting dalam pelayanan kesehatan, sebagai contoh di Amerika Serikat dan negara lainnya ada sebanyak 386 juta orang mengunjungi praktik konvensional dan yang menggunakan terapi komplementer ada sekitar 42%, dan terjadi peningkatan setiap tahunnya. Namun di Indonesia, Tingkat pengetahuan ibu tentang terapi komplementer masih sangat rendah, hal ini terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Witri,dkk dalam sebuah jurnal yang berjudul EDUKASI PEMANFAATAN KOMPRES BAWANG MERAH SEBAGAI PENURUN DEMAM PASCA IMUNISASI, yang menyebutkan Peningkatan pengetahuan ini dapat terlihat dari hasil pretest dan post test. Pada hasil pretest menunjukkan tingkat pengetahuan sebanyak 2 orang (65%) cukup dan sebanyak 8 orang (35%) berpengetahuan kurang. Namun setelah dilakukan edukasi dan posttest sebanyak 8 orang berpengetahuan baik (87%). (Alya et al., 2024)

Penelitian lain juga dilakukan oleh Heni Haryani dalam sebuah jurnal yang berjudul “Edukasi Terapi Komplementer Kompres Bawang Merah Penurun Demam pada Balita Pasca Imunisasi DPT Melalui E-Leaflet” menyebutkan Dari 50 orang pada saat pretest rata-rata memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebesar 70%. Pada jawaban pretest rata-rata tidak mengetahui waktu lamanya melakukan pengompresan. Setelah dilakukan edukasi, pengetahuan kader rata-rata berpengetahuan baik sebesar 63,3%. (Heryani & Lestari, 2023)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan esensial melalui penyusunan laporan SCLR dengan judul “Efektivitas Kompres Bawang Merah dan Daun Lidah Buaya terhadap Penurunan Demam pada Anak Pasca Imunisasi DPT Di Posyandu Mawar, Desa Mekarsari tahun 2025”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai mana adanya. Studi kasus adalah memahami suatu kasus, orang-orang tertentu atau situasi secara mendalam. Penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara terbuka dan observasi untuk memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu secara mendalam. Peneliti mencoba menggali respon yang muncul pada

pasien dalam upaya mempercepat proses penurunan suhu pada bayi demam pasca imunisasi. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan alasan peneliti akan memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang efektivitas kompres bawang merah dan daun Lidah Buaya terhadap penurunan demam pada anak pasca imunisasi DPT Di Posyandu Mawar Desa Mekarsari tahun 2024. teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Kompres Bawang Merah terhadap penurunan suhu tubuh bayi pasca imunisasi DPT-Hb

Tabel 1 Tabel Observasi Kompres Bawang merah

No	Waktu	Pemberian	Suhu
1	24/1/25 16.00	Sebelum diberikan	37,9
2	20.00	Permberian ke 1	37,7
3	00.00	Pemberian ke 2	37,7
4	25/1/25 04.00	Pemberian ke 3	37,6
5	08.00	Pemberian ke 4	37,5
6	12.00	Pemberian ke 5	37,4
7	16.00	Pemberian ke 6	37,4
8	20.00	Pemberian ke 7	37,5
9	00.00	Pemberian ke 8	37,3
10	26/1/25 04.00	Pemberian ke 9	37
11	08.00	Pemberian ke 10	37
12	12.00	Pemberian ke 11	36,9
13	16.00	Pemberian ke 12	36,7

Penelitian ini dilakukan pada bayi F yang mengalami demam pasca imunisasi DPT Hb-Hib 3, Polio 4, IPV 1 dan Rotavirus 3, yang kemudian diberikan terapi kompres bawang merah yang dibalurkan keseluruh tubuh. Didapatkan hasil antara lain: pada kunjungan tgl 24 Januari 2025 pukul 16.00 WIB sebesar 37,9°C dan Suhu tubuh bayi menurun pada pukul 20.00 yaitu 37,7°C setelah diberikan kompres bwang merah, pukul 00.00 yakni 37,7°C, pukul 04.00 menetap disuhu 37,6°C, pukul 08.00 sebesar 37,6°C, pukul 12.00 sebesar 37,5°C artinya ada penurunan suhu 0,1 sampai 0,2 °C.

Kemudian di Kunjungan kedua pada tanggal 25 Januari 2025 pukul 16.00 WIB sebesar 37,4 °C menurun pada pukul 20.00 yaitu 37,5 °C, pukul 00.00 yakni 37,3°C, pukul 04.00 menetap disuhu 37 °C, pukul 08.00 sebesar 37 °C, pukul 12.00 sebesar 36,9 °C artinya ada penurunan suhu namun hanya ada suhu tubuh yang masih tetap.

Pada Kunjungan ketiga pada tanggal 26 Januari 2025 suhu tubuh bayi 36,7 °C Yang artinya ada penurunan suhu yakni 0,5 °C pada kunjungan pertama ke kunjungan ke dua dan 0,7 °C pada kunjungan ke dua ke kunjungan ke tiga.

Dari data tersebut, didapatkan hasil pemeriksaan suhu tubuh pada kunjungan ke-1 sebesar 37,9°C, kunjungan ke-2 sebesar 37,4°C dan pada kunjungan ke-3 sebesar 36,7°C. Terdapat selisih penurunan suhu tubuh setelah dikompres bawang merah pada kunjungan pertama ke kunjungan kedua sebesar 0,5°C dan pada kunjungan ke dua ke kunjungan ketiga yaitu 0,7°C.

Efektivitas Kompres Lidah Buaya terhadap penurunan suhu tubuh bayi pasca imunisasi DPT-Hb

Tabel 2 Tabel Observasi Kompres Lidah Buaya

No	Waktu	Pemberian	Suhu
1.	24/1/25 16.00	Sebelum diberikan	38,1
2.	20.00	Permberian ke 1	38
3.	00.00	Pemberian ke 2	37,8
4.	04.00	Pemberian ke 3	37,8
5.	08.00	Pemberian ke 4	37,6
6.	12.00	Pemberian ke 5	37,5
7.	25/1/25 16.00	Pemberian ke 6	37,3
8.	20.00	Pemberian ke 7	37
9.	00.00	Pemberian ke 8	36,9
10.	04.00	Pemberian ke 9	36,8
11.	08.00	Pemberian ke 10	36,8
12.	12.00	Pemberian ke 11	36,7
13.	26/1/25 16.00	Pemberian ke 12	36,5

Pada penelitian ini, bayi A yang mengalami demam pasca imunisasi DPT-Hb Hib 3, Polio 4, IPV 1 dan Rotavirus 3 yang kemudian diberikan therapy kompres daging daun lidah buaya yang dihaluskan dan dibalurkan keseluruh tubuh dan sebagian daging daun lidah buaya dibentuk persegi panjang kemudian ditempelkan ke dahi, ketiak dan selangkangan bayi, didapatkan hasil pemeriksaan pemeriksaan suhu tubuh pada awal kunjungantgl 24 Januari 2025 pukul 16.00 WIB sebesar 38,1°C dan ibu mengatakan bayinya rewel Suhu tubuh bayi menurun pada pukul 20.00 yaitu 38°C setelah diberikan kompres lidah buaya, pukul 00.00 yakni 37,8°C, pukul 04.00 menetap disuhu 37,8°C, pukul 08.00 sebesar 37,6°C, pukul 12.00 sebesar 37,5°C artinya ada penurunan suhu 0,1 sampai 0,2 °C.

Kemudian di Kunjungan kedua pada tanggal 25 Januari 2025 pukul 16.00 WIB sebesar 37,3 °C menurun pada pukul 20.00 yaitu 37 °C, pukul 00.00 yakni 36,9 °C, pukul 04.00 menetap disuhu 36,8 °C, pukul 08.00 sebesar 36,8 °C, pukul 12.00 sebesar 36,7 °C artinya ada penurunan suhu 0,1 sampai 0,2 °C.

Pada Kunjungan ketiga pada tanggal 26 Januari 2025 suhu tubuh bayi 36,5 °C Yang artinya ada penurunan suhu yang signifikan yakni 0,8 °C pada kunjungan pertama ke kunjungan ke dua dan 0,8 °C pada kunjungan ke dua ke kunjungan ke tiga dan bayinya tampak tidak rewel.

Tabel Perbandingan Hasil Asuhan Kebidanan Antara Intervensi Kompres Bawang

Merah dan Intervensi Kompres Lidah Buaya

Tabel 3 Tabel Perbandingan Observasi Suhu pada Kompres Bawang merah dan Lidah Buaya

Kunjungan dan Pengukuran suhu (°C)	Intervensi Kompres Bawang merah	Selisih	Intervensi Kompres Lidah Buaya	Selisih
Pertama	37,9	Sebelum Intervensi	38,1	Sebelum Intenven
Kedua	37,4	0,5	37,3	0,8
Ketiga	36,7	0,7	36,5	0,8

Pembahasan

Efektivitas Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Demam Pada Anak Pasca Imunisasi DPT Hb-Hib

Berdasarkan pengkajian pada bayi F usia 6 bulan pasca imunisasi DPT-Hb Hib 3, IPV 1, Rotavirus 3 dan Polio 4, didapatkan munculnya reaksi demam, sebagai reaksi pasca Imunisasi. Kemudian diberikan terapi kompres bawang merah yang dibalurkan keseluruh tubuh bayi dan didapatkan hasil pemeriksaan suhu tubuh pada kunjungan ke-1 sebesar 37,9°C, kunjungan ke-2 sebesar 37,4°C dan pada kunjungan ke-3 sebesar 36,7°C. Terdapat selisih penurunan suhu tubuh setelah dikompres bawang merah pada kunjungan pertama ke kunjungan kedua sebesar 0,5° C dan pada kunjungan ke dua ke kunjungan ketiga yaitu 0,7°C.

Pada literatur WHO dijelaskan bahwa KIPI pasca imunisasi dapat menimbulkan reaksi sistemik dan lokal. Reaksi lokal ringan seperti nyeri, kemerahan, dan pembengkakan dilaporkan sekitar 40– 80% setelah imunisasi dengan vaksin yang mengandung DPT. (Chrisnawati et al., 2022)

Kasus KIPI memang sering terjadi pada setiap imunisasi, salah satunya imunisasi DPT. Kebanyakan anak menderita panas setelah mendapat imunisasi DPT, tetapi itu adalah hal yang wajar, namun seringkali ibu-ibu tegang, cemas dan khawatir. Banyak ibu yang cemas sekali karena timbul bengkak di bekas tempat suntikan. Untuk anak yang memiliki riwayat kejang demam, imunisasi DPT tetap aman dan tidak membahayakan. Adapun penyebab kecemasan ibu dikarenakan pemberitaan miring tentang efek imunisasi.(L. Rahmawati et al., 2020).

Vaksin DPT adalah salah satu jenis vaksin yang terdiri dari toxoid difteri dan tetanus yang telah diproses secara murni, dan juga kuman pertusis yang sudah dinonaktifkan. Tiga penyakit sekaligus dapat dicegah dengan vaksin ini: difteri, pertussis (batuk rejan), dan tetanus. Meskipun vaksin pertussis jarang menyebabkan efek samping yang serius, laporan kejang demam dan efek samping serius lainnya telah ada dibuat. (Marfiah, 2024)

Dalam hal ini kompres bawang merah yang diberikan pada bayi F, dengan Penanganan demam anak secara nonfarmalogik dapat dilakukan dengan cara seperti menempatkan anak pada ruangan dengan sirkulasi yang baik, mengganti pakaian anak dengan pakaian tipis dan menyerap keringat, memberikan cairan yang adekuat, dan memberikan kompres bawang merah. Kompres dapat didefinisikan sebagai salah satu

alternatif yang memanfaatkan media atau alat tertentu yang terbukti mampu memberikan manfaat terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam. Bawang merah (*Allium Cepa Varietas Ascalonicum*) dapat digunakan untuk mengompres karena mengandung senyawa sulfur organik yaitu *Allylcysteine Sulfoxide (Alliin)*. Potongan atau irisan umbi bawang merah akan melepaskan enzim allinase yang berfungsi menghancurkan pembentukan pembekuan darah sehingga membuat peredaran darah menjadi lancar dan panas dari dalam tubuh dapat lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi dan demam yang terjadi akan menurun. Kandungan lain dalam bawang merah adalah asam glutamate yang merupakan natural essence (penguat rasa alamiah), terdapat juga senyawa propil disulfide dan propil metil disulfide yang mudah menguap. Jika dimanfaatkan sesuai dosis yang tepat maka bawang merah dapat digunakan sebagai penurunan suhu tubuh khususnya pada anak usia 1-5 tahun yang mengalami peningkatan suhu tubuh. (Heryani & Lestari, 2023) Hasil tersebut sejalan dengan sebuah penelitian oleh Wenny Lazdia, Evi Hasnita, Wiwit Febrina, Ratna Dewi, Yeni Wartsa Usman, Nadia Susanti. (2022). Yang berjudul kompres bawang merah terhadap suhu tubuh anak, didapatkan terdapat penurunan suhu tubuh pada kelompok intervensi kompres bawang merah yaitu 2,175°C dengan nilai Pvalue 0,000, dimana terjadi penurunan setelah intervensi. Dengan rata-rata suhu tubuh responden sebelum diberikan intervensi 38,35°C dan sesudah 36,17°C, disini selain dilakukan intervensi responden juga minum paracetamol sebagai obat penurun demam.

Penelitian lain juga dilakukan Marfiah, M., Wulandari, R., & Ramadhan, F. V. A. (2024) yang berjudul Efektifitas Kompres Bawang Merah Dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Saat Demam Pasca Imunisasi DPT Di PMB Marfiah Srengseng Sawah Tahun 2024, Kompres bawang merah efektif dalam menurunkan suhu tubuh bayi saat demam pasca imunisasi DPT, dengan penurunan suhu pada hari pertama dari 38,1 °C menjadi 37,2 °C, pada hari kedua dari 37,8 °C menjadi 36,9 °C dan pada hari ketiga dari 37,3 °C menjadi 36,6 °C, dengan rata-rata penurunan suhu 0,83°C, Kompres bawang merah memiliki efektifitas yang lebih tinggi (rata-rata penurunan suhu 0,83) dari kompres air hangat (rata-rata penurunan suhu 0,67) dalam menurunkan suhu tubuh bayi saat demam pasca imunisasi DPT.

Dalam penelitian ini efektifitas kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh bayi pasca imunisasi terbukti dapat menurunkan suhu tubuh anak karena demam pasca imunisasi DPT Hb-Hib.

Efektivitas Kompres Daun lidah buaya Terhadap Penurunan Demam Pada Anak Pasca Imunisasi DPT

Bayi A yang mengalami demam pasca imunisasi DPT-Hb Hib 3, Polio 4, IPV 1 dan Rotavirus 3 yang kemudian diberikan therapy kompres daging daun lidah buaya yang dihaluskan dan dibalurkan keseluruh tubuh dan sebagian daging daun lidah buaya dibentuk persegi panjang kemudian ditempelkan ke dahi, ketiak dan selangkangan bayi, didapatkan hasil pemeriksaan suhu tubuh pada kunjungan ke-1 sebesar 38,1°C, kunjungan ke-2 sebesar 37,3°C dan pada kunjungan ke-3 sebesar 36,5°C. Yang artinya ada penurunan suhu yang signifikan yakni 0,8 °C pada kunjungan pertama dan 0,8°C pada kunjungan kedua.

Dalam hal ini bayi A diberikan terapi dengan cara mengompres menggunakan lidah buaya. Lidah buaya termasuk tanaman yang efisien dalam penggunaan air. Lidah buaya telah digunakan secara tradisional untuk obat dalam waktu yang lama dan paling terkenal di dunia.

Lidah buaya mengandung banyak nutrisi penting bagi tubuh, termasuk asam amino, vitamin B, dan nutrisi lain yang mendukung kesehatan umum selain itu juga memiliki sifat farmakologis termasuk antioksidan, penyembuhan luka, antibakteri, antijamur dan efek imunomodulasi. (Harriya Novidha et al., 2023b)

Kandungannya air yang cukup besar di dalam lidah buaya bisa diambil manfaatnya buat menurunkannya demam melewati mekanisme penyerapan panas dari tubuh serta mentransfer panas itu ke molekul air sehingga menurunkan suhu tubuh. Penurunannya suhu demam bisa terjadi karena air mempunyai kapasitas panas penguapan yang lebih besar yakni 0,6 kilokalori per gram nya. Tanaman aloevera mengandung Saponin yang mempunyai manfaat saat penurunan suhu tubuh. Waktu lidah buaya ditempelkan di dahi anak yang terkena demam, hingga saponin di dalam lidah buaya akan *memvasodilatasi* kulit, sehingga dapat mempercepat kerja *lignin* yang memiliki kemampuan penyerapan tinggi dalam menurunkan suhu tubuh dalam menembus masuk ke pori-pori. Lidah buaya mempunyai sel cairan keasaman (pH) yang natural, mirip dengan kulit. (Keperawatan et al., 2024)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya antara lain yang dilakukan oleh Donna Harriya Novidha, Zubaidah (2023) yang berjudul Pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya (*Aloe Vera*) terhadap Penurunan Suhu Bayi Pasca Imunisasi DPT-HB, didapatkan Ada pengaruh pemberian kompres lidah buaya (*Aloei veira*) terhadap penurunan suhu tubuh bayi pasca imunisasi DPT-HB di wilayah kerja Puskesmas Pasar Baru Kabupaten Merangin, untuk itu penggunaan kompres lidah buaya (*Aloei veira*) dapat digunakan sebagai alteirnatif untuk menurunkan demam pada bayi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Hidayah, Rizkiana Putri, Ageng Septa Rini tahun 2023 dengan judul "Efektifitas Pengaruh Kompres Lidah Buaya dan Kompres Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Balita Demam Diposyandu Anggrek Kabupaten Bogor Tahun 2023" mendapatkan kesimpulan bahwa Suhu tubuh By. D sebelum diberikan kompres lidah buaya sebesar 38⁰C dan sesudah diberikan kompres lidah buaya sebesar 37⁰C.

Dalam penelitian ini didapatkan efektifitas kompres lidah buaya terhadap penurunan suhu tubuh bayi pasca imunisasi terbukti dapat menurunkan suhu tubuh anak karena demam pasca imunisasi DPT Hb-Hib.

Perbandingan Kompres Bawang merah dan Lidah Buaya pada Penurunan demam pada bayi pasca Imunisasi DPT Hb-Hib

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa bahwa pada kasus I yaitu yaitu pasien yang diberikan intervensi kompres bawang merah diketahui hasil pemeriksaan suhu tubuh pada kunjungan ke-1 sebesar 37,9⁰C, kunjungan ke-2 sebesar 37,4⁰C dan pada kunjungan ke-3 sebesar 36,7⁰C. Sedangkan pada kasus II yaitu pasien yang diberikan intervensi kompres daging daun lidah buaya diketahui hasil pemeriksaan suhu tubuh pada kunjungan ke-1 sebesar 38,1⁰C, kunjungan ke-2 sebesar 37,3⁰C dan pada kunjungan ke-3 sebesar 36,5⁰C.

Berdasarkan hasil pengkajian, pemberian kompres bawang merah dan daging daun lidah buaya sama-sama efektif dalam menurunkan suhu tubuh bayi yang mengalami demam pasca imunisasi, namun pemberian kompres lidah buaya lebih efektif menurunkan demam dengan selisih penurunan suhu sebesar 0,3⁰C dibandingkan dengan kompres bawang merah dan pada kunjungan hari ke 2 dan dengan selisih penurunan suhu sebesar 0,1⁰C pada

kunjungan hari ke 3.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran suhu pada By. F dan By. A dengan hasil sebagai berikut:

1. Suhu tubuh By. F sebelum diberikan bawang merah sebesar 37,9 °C dan sesudah diberikan bawang merah sebesar 36,7 °C.
2. Suhu tubuh By. A sebelum diberikan kompres daun lidah buaya sebesar 38,1 °C dan sesudah diberikan kompres daun lidah buaya sebesar 36,5 °C.
3. Pemberian kompres daun lidah buaya lebih efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak pasca imunisasi dibandingkan dengan pemberian kompres bawang merah. Pada kompres bawang merah penurunan suhu tubuh hanya selisih 0,5 °C pada kunjungan pertama ke kunjungan kedua dan 0,1 °C pada kunjungan ke dua ke kunjungan ketiga, artinya kompres lidah buaya lebih efektif dengan selisih penurunan suhu sebesar 0,8 °C pada kunjungan hari ke 2 dan dengan selisih penurunan suhu sebesar 0,8 °C pada kunjungan hari ke 3.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aktivitas, U., Fraksi, A., Kulit, N.-H., Merah, B., Allium, (, Terhadap, L.), Streptococcus, B., Siahaan, I. Y., Munandar Nasution, H., Amin Nasution, M., & Rahayu, Y. P. (2023). ORIGINAL ARTICEL JOURNAL OF PHARMACEUTICAL AND SCIENCES Electronic Antibacterial Activity Test of the N-Hexane Fractions of Red Onion (*Allium cepa* L.) *Streptococcus mutans* bacteria. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 1553–1560.
- [2] Aliska, I., Putri, A. S. E., & Ramadani, M. (2023). Determinan Kematian Bayi Ditinjau dari Perilaku Kesehatan Ibu : Tinjauan Literatur. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.7454/epidkes.v7i1.6689>
- [3] Alya, W., Suhartati, S., Sari Mulia, U., & Pahandut, P. (2024). *DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat EDUKASI PEMANFAATAN KOMPRES BAWANG MERAH SEBAGAI PENURUN DEMAM PASCA IMUNISASI* (Vol. 1, Issue 1).
- [4] Antara, E., Baluran, P., Merah, B., Terapi, D., Tapid, W., Eva, Y., 1✉, R., Prima Noviyani, E., Puji, R., Studi, P., Profesi, P., Program, B., & Fakultas Vokasi, P. (2024). Sponge Terhadap Penurunan Demam Pada Balita Di PMB Y Tahun 2024. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 4888–4899.
- [5] Cahyaningrum, E. D., & Murniati, M. (2022). Pelatihan Penanganan Anak Demam Pada Kader Posyandu di Kelurahan Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 1(3), 113–121. <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i3.818>
- [6] Chrisnawati, C., Subarjo, S., Anggraini, S., & Maratning, A. (2022). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI (KIPI) DPT-HIB DI PUSKESMAS ASAM-ASAM TAHUN 2021. *JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI)*, 7(1). <https://doi.org/10.51143/jksi.v7i1.292>
- [7] Darmin, Rumaf, F., Ningsih, S. R., Mongilong, R., Goma, M. A. D., & Anggaria, A. Della. (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mapalus*, 1(2).
- [8] Djufri, K., Luang, L., Araie, F. H., Studi, P., Biologi, P., Kie, S., & Ternate, R. (2022).

- Identifikasi Pemanfaatan Morfologi Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Mahasiswa Biologi STKIP Kie Raha Ternate.*
<https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jbes>
- [9] Dr. Ashar Hasairin, M. S., & Program Studi Magister Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan. (2023). *Realisasi Strategis Pembelajaran Biologi Berbasis ICT (Information and Comunnication Technology) dengan Penerapan Kerangka Kerja Berbasis Keterampilan Abad 21* (M. P. Adi Hartono, S. P. Elvira Nanda Sari, & S. P. Farizah Handayani Nainggolan, Eds.). Universitas Negeri Medan.
- [10] Efris Kartika Sari, & Rustiana Tasya Ariningpraja. (2021). *Mengenal Demam dan Aspek Perawatannya* (1st ed.). Universitas Brawijaya Press.
- [11] Fathirrizky, S. (2020). EFEKTIFITAS KOMPRES BAWANG MERAH DAN TEPID SPONGE TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH ANAK YANG MENGALAMI DEMAM. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 43(1).
- [12] Hanifah, L., & Sari, A. N. (2021). ANALISIS KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR TERHADAP STATUS GIZI BALITA. *Avicenna : Journal of Health Research*, 4(1), 128–134. <https://doi.org/10.36419/avicenna>
- [13] Harriya Novidha, D., Studi Profesi Bidan, P., & Tinggi Ilmu Kesehatan Merangin, S. (2023a). Pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya (Aloe Vera) terhadap Penurunan Suhu Bayi Pasca Imunisasi DPT-HB. *Faletehan Health Journal*, 10(3), 270–277. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- [14] Harriya Novidha, D., Studi Profesi Bidan, P., & Tinggi Ilmu Kesehatan Merangin, S. (2023b). Pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya (Aloe Vera) terhadap Penurunan Suhu Bayi Pasca Imunisasi DPT-HB. *Faletehan Health Journal*, 10(3), 270–277. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- [15] Heryani, H., & Lestari, L. (2023). Edukasi Terapi Komplementer Kompres Bawang Merah Penurun Demam pada Balita Pasca Imunisasi DPT Melalui E-Leaflet. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2), 496–503. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.19424>
- [16] Hidayah, S. N., Putri, R., & Rini, A. S. (2024). Efektifitas Pengaruh Kompres Lidah Buaya dan Kompres Tepid Sponge. *Journal Of Social Research*, 4, 7296–7307.
- [17] Keperawatan, J., Kesehatan, D., Program, M., Keperawatan, S., Hanca, A. M., & Hastuti, W. (2024). LELEANI : PENERAPAN KOMPRES LIDAH BUAYA PADA ANAK DALAM PENURUNAN SUHU TUBUH ANAK USIA 3 SAMPAI 4 TAHUN YANG DEMAM DI RUANG ANGGREK PERTAMA BHAKTI WIRA TAMTAMA SEMARANG Application of Aloe Vera Compress On Children in Reducing The Body Temperature of Children Aged 3 To 4 Years With Fever in The Orchid Room RST Bhakti Wira Tamtama Semarang. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Program Studi Keperawatan*, 1. <https://doi.org/10.55984/leleani/v4i1/177>
- [18] Kesehatan Ayurweda, P., Kesehatan, F., Widya Kesehatan, E.-J., Studi Ayurweda, P., & Kesehatan, F. (2019). *I Wayan Redi Aryanta BAWANG MERAH DAN MANFAATNYA BAGI KESEHATAN I Wayan Redi Aryanta* (Vol. 1).
- [19] Khoirul Waroh, Y., Ayu Cahya Rosyida, D., Latifah, A., Cantika Putri Susanto, V., Ayu Ila Rohmatika, F., & Merah Allium, B. (2023). *SOLUSI ALAMI MENURUNKAN DEMAM PADA ANAK DENGAN EKSTRAK BAWANG MERAH (ALLIUM ASCALONICUM L)* *Informasi*

- Artikel Abstrak Kata kunci (Vol. 6, Issue 02).
<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas>
- [20] Kusumaningrum, Y. R., Widayati, C. N., & Rahmawati, R. (2024). HUBUNGAN PEMBERIAN IMUNISASI DENGAN KIPI (KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WIROSARI II. *The Shine Cahaya Dunia S-1 Keperawatan*, 8(02). <https://doi.org/10.35720/tscs1kep.v8i02.460>
- [21] Kusvitasari, H., Pebriani, R., Handayani, L., & Mulia, U. S. (2024). *Midwifery and Complementary Care PENURUNAN SUHU TUBUH BAYI PADA KEJADIAN IKUTAN PASKA IMUNISASI (KIPI) PENTABIO DENGAN KOMPRES BAWANG MERAH DI PMB HJ. F KOTABARU*.
- [22] *Manfaat Bawang Merah Sebagai Antipiretik Pada Penanganan Anak Dengan Hipertermi: Studi Fenomenology Benefits Of Onion As An Antipyretic In The Treatment Of Children With Hyperterm: A Phenomenology Study*. (2019).
- [23] Marfiah, R. W. F. V. A. R. (2024). kompres bawang pmb marfiah. *Universitas Indonesia Maju*, 4, 17523–17536.
- [24] Penurunan, T., Tubuh Balita, S., Diposyandu, D., Kabupaten, A., Tahun, B., Nurul, S., 1✉, H., Putri, R., & Rini, A. S. (n.d.). *Efektifitas Pengaruh Kompres Lidah Buaya dan Kompres Tepid Sponge*.
- [25] P] Imunisasi Puskesmas Anyar. (2023). *PWS Imunisasi “Pelaporan KIPI.”*
- [26] Putri, M. Y., & Roslina, A. (2021). Penyakit – Penyakit Penyebab Demam Pada Anak Penderita Kejang Demam Di Rs Haji Medan Periode 2019 – 2020. *ANATOMICA MEDICAL JOURNAL / AMJ*, 4(2). <https://doi.org/10.30596/amj.v4i2.7412>
- [27] Putu, N. I., & Mahasuari, S. (2020a). UJI HEDONIK PRODUK BOREH PENURUN DEMAM DARI BAWANG MERAH (*Allium cepa* L.) DAN KULIT BATANG PULE (*Alstonia scholaris* L.) HEDONIC TEST PRODUCTS BOREH REDUCING FEVER FROM RED ONION (*Allium cepa* L.) AND PULE STEM LEATHER (*Alstonia scholaris* L.) NI PUTU SINTA MAHASUARI 1•, NI KADEK CORNELIA AYU TRISNA. In *Jurnal Ilmiah Medicamento•* (Vol. 6, Issue 2).
- [28] Rahmawati, E. D., Isnaini, N., Lathifah, N. S., & Yuantina, Y. (2024). Efektivitas Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak dengan Demam Pasca Imunisasi DPT di Desa Sukanegara. *Malahayati Nursing Journal*, 6(1), 214–221. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i1.11490>
- [29] Rahmawati, L., Prihatin, M., Diii, N. P., Padang, K., Kemenkes, P., & Korespondensi, P. (2020). WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG RELATIONSHIP LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT ADVERSE EVENT FOLLOWING IMMUNIZATION WITH MOTHER COMPLIANCE IN GIVING IMMUNIZATION OF DPT-HB-HIB IN LUBUK BUAYA PUBLIC HEALTH CENTER AREA IN PADANG. In *Medikes (Media Informasi Kesehatan)* (Vol. 7, Issue 1).
- [30] Santi, S., Sugesti, R., & Karubuy, M. A. (2024). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Lingkungan terhadap Pemberian Imunisasi DPT pada Bayi. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(3), 699–707. <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i3.198>
- [31] Savira, M., Ramadhani, F. A., Nadhirah, U., Lailis, S. R., Ramadhan, E. G., Febriani, K., Patamani, M. Y., Savitri, D. R., Awang, M. R., Hapsari, M. W., Rohmah, N. N., Ghifari, A. S., Majid, M. D. A., Duka, F. G., & Nugraheni, G. (2020). PRAKTIK PENYIMPANAN DAN PEMBUANGAN OBAT DALAM KELUARGA. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 38.

- <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21804>
- [32] Sri Rezeki S. Hadinegoro. (2020). Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi. *Sari Pediatri*, 2(1), 2–10.
- [33] Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners, P., Lazdia, W., Hasnita, E., Febrina, W., Dewi, R., Wartsa Usman, Y., & Susanti, N. (n.d.). *Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Batita*. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>
- [34] Suryani, N., Jailani, Ms., Suriani, N., Raden Mattaher Jambi, R., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- [35] Yulianti, & Ahyar Rosidi. (2024). Penerapan Kompres Aloe vera Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Demam Di Puskesmas Suela. *Jurnal Kesehatan Nusantara Indonesia (JKNI)*, 1, 21–26.
- [36] Zahari, A. F. M., Utomo, P. P., & Asriana, Y. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 8(2). <https://doi.org/10.26618/kjap.v8i2.8349>
- [37] Zakiyah, F., & Rahayu, D. A. (2022). Penerapan kompres menggunakan aloe vera untuk menurunkan suhu tubuh anak dengan hipertermia. *Ners Muda*, 3(2). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i2.8376>
- [38] Zulherni, R., Santi, A., Ginting, B., & Wulandari, R. (2024). *Copyright @*.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN